

## PENGARUH PERMAINAN PETAK UMPET DALAM MENGEKEMBANGKAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Salamiyah Nur Hakim Harahap<sup>1</sup>, Elyca Delvia<sup>2</sup>, Silvia Zahra<sup>3</sup>, Mitha Nur Amalina<sup>4</sup>, Khadijah<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: salamiyahharahap@gmail.com<sup>1</sup>; Elyca.dlvia02@gmail.com<sup>2</sup>; silviazahra2622@gmail.com<sup>3</sup>;

mithanuramalina@gmail.com<sup>4</sup>;Khadijah@uinsu.ac.id<sup>5</sup>

Harahap, Salamiyah Nur Hakim., Elyca Delvia, Silvia Zahra, Mitha Nur Amalina, Khadijah. (2022). Pengaruh Permainan Petak Umpet dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 255-260.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1958>

Diterima:05-06-2022

Disetujui: 06-06-2022

Dipublikasikan: 27-06-2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh permainan petak umpet dalam mengembangkan sosial anak usia dini. Penelitian di TK ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tidak semua anak kelompok B kemampuan sosial emosionalnya belum berkembang, maka dari itu penelitian menggunakan permainan petak umpet untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak kelompok B. Metode yang digunakan peneliti adalah pre-eksperimental desings dengan jenis One-group pretest-posttest Desings. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 5 anak dengan jumlah anak perempuan 2 dan anak laki-laki 3. Karakter sosial yang terkandung pada setiap permainan tradisional Petak Umpet; jujur, cinta damai, disiplin, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, serta tanggung jawab Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian kami, bahwa pengaruh kegiatan bermain petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Bina Ana Prasa Kencana, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. mengalami peningkatan lebih baik dan kegiatan bermain petak umpet dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan sosial serta emosional anak di TK Bina Ana Prasa Kencana, Tembung.

**Kata kunci:** petak umpet; sosial emosional; anak usia dini

**Abstract:** This study aims to see the effect of the game of hide and seek in social development of early childhood. This research in Kindergarten was chosen as a research location with the consideration that based on the results of research conducted not all of group B's social-emotional abilities had not yet developed, therefore the study used a game of hide-and-seek to determine the social-emotional abilities of group B children. The method used by the researcher was pre-school. experimental desings with the type of One-group pretest-posttest Desings. The total population in this study were 5 children with 2 girls and 3 boys. The social character contained in every traditional game of hide and seek; honest, peace-loving, disciplined, tolerant, hard work, curiosity, love for the homeland, and responsibility Data collection using instruments in the form of observation sheets and documentation. Data collection used instruments in the form of observation sheets and documentation. The conclusion of our research is that the effect of playing hide and seek on the social and emotional abilities of children in group B at Bina Ana Prasa Kencana Kindergarten, Tembung, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. experiencing better improvement and playing hide-and-seek activities can be a solution to improve the social and emotional abilities of children at Bina Ana Prasa Kencana Kindergarten, Tembung.

**Keywords:** hide and seek; emotional social; early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak warga Negara, tidak terkecuali pendidikan pada anak usia dini yang merupakan hak setiap warga Negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Seperti yang dijelaskan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan PAUD pada bab I pasal I ayat 14 yang menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengutip penjelasan dari Kemendiknas (2010 : 1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan singkatan PAUD yakni pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, non formal: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dan juga PAUD informal: pendidikan anak dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak 4 - ≤ 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun, 4 - ≤ 6 tahun, dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤ 6 tahun, Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - < 4 tahun dan 4 - ≤ 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar menyatakan bahwa aspek perkembangan anak meliputi meliputi perkembangan fisik motorik perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan nilai agama dan moral perkembangan sosial emosional. Perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, oleh karena itu dibutuhkan upaya pendidikan untuk mengembangkan semua aspek

perkembangan anak melalui desain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Perilaku emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial terhadap perilaku emosional anak, cara mengembangkan sosial emosional yaitu dengan memberikan rangsangan perabaan, rangsangan sosial, rangsangan penglihatan. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan sosial emosional anak dipengaruhi rangsangan dari lingkungan sekitar. Melalui lingkungan sekolah, guru dapat memfasilitasi dan memberikan stimulus untuk mengembangkan sosial emosional anak secara maksimal. Kemampuan sosial emosional anak usia dini perlu dikembangkan, karena sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa banyak keluarga dan pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial emosional selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah.

Orang tua atau guru harus menyadari bahwa bermain adalah salah satu kebutuhan bagi anak. Sambil bermain anak dapat mengembangkan aspek motorik ,sosial emosional, daya pikir dan kreativitas. Pada kemajuan zaman yang teknologi berkembangsemakin canggih, banyak orang tua yang lebih senang anaknya bermain didalam rumah seperti bermain hp, tablet dan permainan yang tidak mengerakkan otot-otot besar anak. Anak dilarang bermain diluar rumah dengan berbagai alasan. Anak kurang bersosialisasi dengan teman, anak tidak dapat mengenal lingkungan sekitar, karena anak hanya diam dan bermain didalam rumah. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, setiap anak ingin selalu bermain sebab dengan bermain anak merasa rileks tidak tertekan. Banyak sekali permainan di luar rumah yang bisamenstimulasi perkembangan sosial emosional anakyaitu permainan- permainan tradisional seperti petak umpet.

Pengembangan segala aspek kemampuan anak harus dengan pembelajaran yang menyenangkan, oleh karena itu ditaman kanak-kanak ditekankan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Orang tua atau guru harus menyadari bahwa bermain adalah salah satu kebutuhan bagi anak. Sambil bermain anak dapat mengembangkan aspek motorik ,sosial emosional, daya pikir dan kreativitas. Pada kemajuan zaman yang teknologi berkembang semakin canggih, banyak orang tua yang lebih senang anaknya bermain didalam rumah

seperti bermain hp, tablet dan permainan yang tidak menggerakkan otot-otot besar anak. Anak dilarang bermain diluar rumah dengan berbagai alasan. Anak kurang bersosialisasi dengan teman, anak tidak dapat mengenal lingkungan sekitar, karena anak hanya diam dan bermain didalam rumah. Bermain merupakan pekerjaan bagi anak, setiap anak ingin selalu bermain sebab dengan bermain anak merasa rileks tidak tertekan. Banyak sekali permainan di luar rumah yang bisa menstimulasi perkembangan sosial emosional anak yaitu permainan- permainan tradisional seperti petak umpet.

Adapun manfaat dari bermain petak umpet diantaranya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, dari permainan tersebut anak akan lebih lincah dan aktif, anak dapat mengenal lingkungan sekitar, memahami aturan permainan, bersosialisasi dengan teman sebaya dan bebas bermain. Dalam permainan petak umpet anak akan terlatih daya tahan tubuh dan daya pikirnya, karena dalam permainan ini anak akan belajar tentang tanggung jawab dan belajar bersabar.

Kemampuan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2010 : 109). Adapun kemampuan sosial emosional yang harus dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun menurut Meggit (2013 : 148) yaitu dapat berinteraksi dengan orang dewasa serta anak lain, membentuk dan mempertahankan persahabatan dengan anak-anak lain, dapat bertanggung jawab atas tugasnya, memahami aturan yang berlaku di tempat yang berbeda-beda, dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dan mengantri, mampu menyembunyikan dan mengontrol perasaan saat dalam situasi tertentu, dan mampu menunjukkan empati kepada orang lain.

Menurut Achroni (2012 : 67) mengatakan bahwa permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari temantemannya yang bersembunyi. Lebih lanjut Achroni (2012 : 69) menyebutkan bahwa manfaat permainan petak umpet ialah untuk melatih ingatan anak, melatih ketelitian anak saat bermain, mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung, mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak. Digunakannya permainan petak umpet ini dalam

suatu pembelajaran karena permainan ini menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga perkembangan sosial emosional anak semakin berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah berikut : “ Adakah pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Bina Ana Prasa Kencana”. Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Bina Ana Prasa Kencana. Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan bagi anak yang dimainkan dengan cara mencari temantemannya yang bersembunyi, yang dimaksudkan mencari teman-temannya yang bersembunyi adalah bagi tim penjaga harus mencari teman-temannya yang bersembunyi kemudian untuk tim pemain yang sedang bersembunyi harus berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dan temannya dari penjaga dengan cara menyentuh beteng penjaga terlebih dahulu (Achroni, 2012 : 68). Sedangkan kemampuan sosial emosional merupakan cara anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami perasaan rang lain saat berhubungan dengan orang lain meliputi kemampuan untuk bekerjasama dengan teman, mau bermain bersama dengan teman, senang ketika bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman (Suyadi, 2010 : 109).

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dalam hal ini yang diujikan adalah kegiatan bermain petak umpet. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental designs yang menggunakan desain One- Group Pretest-Posttest Design yaitu anak-anak diberikan pretest sebelum treatment kemudian dilaksanakan treatment yang dilanjutkan dengan posttest. Penelitian ini dilakukan di TK Bina Ana Prasa Kencana pada kelompok anak B.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan sosial emosional anak mengalami perubahan yang positif Setelah diterapkan permainan petak umpet. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post-test yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui penerapan permainan petak umpet berjalan dengan baik. Pemberian treatment berupa permainan petak umpet dilakukan berulang-ulang agar anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik. Kemampuan sosial emosional anak meliputi dapat bekerjasama dengan temannya yang dilihat dari aspek bersedia bermain bersama teman, senang ketika bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman. Hal ini sependapat dengan Meggit (2013 : 148) yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu dapat berinteraksi dengan orang dewasa serta anak lain, membentuk dan mempertahankan persahabatan dengan anak-anak lain, dapat bertanggung jawab atas tugasnya, memahami aturan yang berlaku di tempat yang berbedabeda, dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dan mengantri, mampu menyembunyikan dan mengontrol perasaan saat dalam situasi tertentu, dan mampu menunjukkan empati kepada orang lain. Pendapat diatas sejalan dengan pendapatnya (Suyadi, 2010 : 109). yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam

kehidupan sehari-hari. Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Achroni (2012 : 69) yang mengatakan bahwa permainan petak umpet dapat melatih kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak.

Berdasarkan penelitian, data penelitian untuk hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan sebelum menerapkan permainan petak umpet kata yang terdapat pada kategori sangat aktif sebanyak 3,13 persen , kategori aktif sebanyak 21,88 persen, kategori cukup aktif 31,25 persen, dan kategori kurang aktif sebanyak 43,75 persen. Sedangkan pada hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan sesudah menerapkan permainan petak umpet kata yang terdapat pada kategori sangat aktif sebanyak 34,38 persen, kategori aktif sebanyak 43,75 persen, kategori cukup aktif sebanyak 21,88 persen, dan pada kategori kurang aktif tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pada aktivitas meningkat sesudah menerapkan permainan petak umpet kata pada setiap kategori penskoran. Sebaran sebesar  $\bar{Y} = a + bX$  kategori nilai aktivitas permainan petak umpet kata secara rinci dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Sebaran kategori berdasarkan aktivitas permainan petak umpet

NO	Kategori (Interval Nilai)	Sebelum N (%)	Sesudah N (%)
1	KA	14 (43,75%)	0 (0,00%)
2	CA	10 (31,25%)	7 (21,88%)
3	A	7 (21,88%)	14 (43,75%)
4	SA	1 (3,13%)	11 (34,39%)
Jumlah		32 (100,00)	32 (100,00)
Rata-rata		(9,81)	15,15
Std		(3,31)	9,02
Min-max		6-17	9-20

Keterangan:

SA : Sangat Aktif  
 A : Aktif  
 CA : Cukup Aktif  
 KA : Kurang Aktif

Berdasarkan penelitian, data penelitian untuk hasil observasi terhadap perkembangan keaksaraan yang dilakukan sebelum menerapkan aktivitas

permainan petak umpet kata yang terletak pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 6,25 persen, kategori berkembang sesuai harapan

sebanyak 9,38 persen, kategori mulai berkembang sebanyak 28,13 persen, dan pada kategori belum berkembang sebanyak 56,25 persen. Sedangkan pada hasil observasi terhadap perkembangan keaksaraan yang dilakukan sesudah menerapkan permainan petak umpet kata yang terletak pada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 25 persen, pada kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 40,63 persen, pada kategori mulai berkembang sebanyak 34,38 persen, dan pada pada kategori belum berkembang tidak ada anak yang memperoleh kategori tersebut. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah menerapkan aktivitas permainan petak umpet meningkat pada setiap kategori penskoran. Sebaran sebesar kategori nilai perkembangan keaksaraan secara rinci dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Sebaran kategori berdasarkan sosial Anak

NO	Kategori (Interval Nilai)	Sebelum N (%)	Sesudah N (%)
1	BB (6-10)	18 (56,25%)	0 (0,00%)
2	MB (11-15)	9 (28,13%)	11 (34,38%)
3	BSH (16-20)	3 (9,38%)	13 (40,63%)
4	BSB (21>)	2 (6,25%)	8 (25%)
Jumlah		32 (100,00)	32 (100,00)
Rata-rata		(11,37)	18,34
Std		(4,57)	3,30
Min-max		6-22	13-24

## Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh aktivitas permainan petak umpet terhadap perkembangan sosial anak. Aktivitas bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar anak dapat berkembang secara utuh, mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, serta menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Melalui aktivitas permainan petak umpet kata inilah yang merupakan proses belajar bagi anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Melalui permainan petak umpet pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena anak terlibat langsung dan aktif dalam permainan. Anak akan lebih tertarik dan lebih antusias untuk belajar dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan belajar sambil bermain. Sehingga ketika anak sudah tertarik

dalam melakukan kegiatan pembelajaran perkembangan anak pun akan berkembang secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku tertentu.

Untuk pendidikan anak usia dini interaksi pembelajaran harus dibuat yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Bermain permainan petak umpet kata dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar pembelajaran di sekolah sehingga anak tidak hanya duduk dan mendengarkan saja materi yang guru berikan melainkan ada keterlibatan yang dilakukan oleh anak. Aktivitas permainan petak umpet kata pun membuat anak lebih antusias dalam pembelajaran, hal tersebut membuat anak senang dan bergerak aktif. Judy

(2013) menyatakan bahwa anak-anak bermain diluar rumah akan mendapat pengalaman lebih dalam bereksplorasi dan membengun pengetahuannya Hal ini pun sejalan dengan Budiningsih (2004) bahwa proses belajar terjadi karena stimulus yang disesuaikan dengan struktur kognitif yang berdasarkan pada pemahaman dan pengalaman yang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dibalut dengan kegiatan bermain akan memiliki arti bagi anak karena anak melakukan dengan senang hati.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan diciptakan sendiri oleh anak melalui stimulus (permainan) yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar pada anak akan meningkat. Penerapan aktivitas permainan petak umpet kata selain untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar disekolah terbukti dengan adanya perbedaan hasil ketika sebelum dan sesudah beraktivitas permainan petak umpet. Selain itu

aktivitas permainan petak umpet juga memiliki pengaruh yaitu mampu membantu anak untuk mengembangkan rasa sosial Antara anak yang satu dengan yang lainnya.

#### SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh aktivitas permainan petak umpet terhadap perkembangan sosial anak yaitu sebesar 59,1% sedangkan 40,9% perkembangan sosial dipengaruhi oleh faktor lain . Terdapat penurunan frekuensi pada kategori belum berkembang dan peningkatan frekuensi pada kategori berkembang sangat baik pada perkembangan sosial anak setelah diberi perlakuan melalui aktivitas permainan petak umpet. Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah desain yang digunakan adalah desain One Grup Pretest-Posttest dimana metode tersebut hanya membandingkan kemampuan yang anak miliki sebelum dan sesudah di beri perlakuan hanya dengan satu kelompok saja dan tidak ada kelompok pembanding.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hananta, R. W., & Mas'udah. (2015). Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–6.
- Hery Yuli Setiawan, M. (2016). Improving Early Childhood Social Skills Through Traditional Games. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 1–8.
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/12883>
- Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (1992). Lymphoid subsets and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, 80(3), 305–309. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Muthmainnah, B. A., & Fatiamaningrum, A. S. (n.d.). Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Staffnew.Uny.Ac.Id*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309078/penelitian/6. Pengembangan Panduan Permainan untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.compressed.pdf>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Papalia, D. E., Feldman Duskin, R., & Martorell, G. (2015). *Perkembangan Manusia*. 1–486.
- PERMENDIKNAS NO. 58. (2009). Permendiknas No. 58 Tahun 2009. *Permendiknas*, 2009(75), 31–47.
- Prima, E., Tarbiyah, F., & Iain, K. (2021). *Pada Anak Usia Dini Yang Bermain Gawai*. 5(1), 109–124.
- Profesionalisme, P., & Indonesia, G. (2018). *Prosiding Seminar Nasional*. 2, 246–249.
- Riyati, R., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Permainan Congklak Berkartu Bilangan terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Konsep Banyak dan Sedikit pada Anak Usia Taman Kanak .... *Early Childhood Education Journal of ...*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/23930>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang

- Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan komunikasi anak usia dini. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, 1(1), 31–37.
- Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Paradigma*, 02, 1–5.
- Heleni Filtri. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Di tinjau Dari Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1)